

## KOLABORASI MULTI STAKEHOLDER DALAM MENJAGA DESTINASI WISATA PANTAI LOANG BALOQ

**Rahmad Hidayat<sup>1</sup>, Inka Nusamuda Pratama<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram

*email: \*inka.nusamuda@ummat.ac.id*

**Abstract:** The community service activities carried out are a multi-stakeholder collaborative effort in maintaining the cleanliness and sustainability of Loang Baloq Beach. The activity was carried out by involving various related parties, including the Regional Government, PDPM Mataram City, tourism industry players, surrounding communities, and students as agents of change. Activities are carried out in several stages, including observing problems, preparing, implementing waste cleaning, and making recommendations and action plans. The result of this community service activity is the creation of a cleaner and healthier environment, as well as the formation of recommendations and action plans to improve waste management at Loang Baloq Beach and other tourist destinations in Mataram City. The concept of multi-stakeholder collaboration that is applied in this service activity can be an example for waste management activities and the management of other tourist destinations in Indonesia. In addition, this activity also provides valuable experience for students in carrying out community service activities and involving different stakeholders in achieving the same goals. It is hoped that this activity can have a wider impact on the environment and society in Mataram City, and can be used as a reference for similar activities in the future.

**Keywords:** beach destinations; cleanliness; collaboration; garbage; tours

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan upaya kolaborasi multi stakeholder dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Loang Baloq. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk Pemerintah Daerah, PDPM Kota Mataram, pelaku industri pariwisata, masyarakat sekitar, dan Mahasiswa sebagai agen perubahan. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain observasi masalah, persiapan, pelaksanaan pembersihan sampah, serta pembuatan rekomendasi dan rencana aksi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta terbentuknya rekomendasi dan rencana aksi untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Pantai Loang Baloq dan destinasi wisata lainnya yang ada di Kota Mataram. Konsep kolaborasi multi stakeholder yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan pengelolaan sampah dan pengelolaan destinasi wisata lainnya di Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan melibatkan stakeholder yang berbeda dalam mencapai tujuan yang sama. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi lingkungan dan masyarakat di Kota Mataram, serta dapat dijadikan acuan bagi kegiatan serupa dimasa depan.

**Kata kunci:** destinasi pantai; kebersihan; kolaborasi; sampah; wisata

## PENDAHULUAN

Kota Mataram, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi wisata yang menarik dan beragam. Destinasi wisata yang ada di Kota Mataram salah satunya pantai Loang Baloq menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (R. Kurniansah & Hali, 2018). Pantai Loang Baloq terletak di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara historis nama Loang Baloq ini sendiri berasal dari makam atau petilasan di pulau Lombok yang terdapat di sebelah timur pantai yang merupakan penyebar agama islam di pulau Lombok yang datang dari timur tengah yakni Syekh Gauz Abdurrazak (Nugroho, 2019).

Sepert dikutip dari Suara NTB.com. Pantai atau taman loang balok ini akan memiliki potensi Pendapatan Asli Daerah mencapai 1 Milyar dimasa yang akan datang. Kepala Dinas Pariwisata Kota Mataram, H. Nizar Denny Cahyadi menerangkan, dari hasil analisa dan perhitungan secara keseluruhan diperkirakan potensi PAD di Taman Loang Baloq mencapai Rp1 miliar lebih. Pendapatan ini dihitung mulai dari sewa panggung, lapak, dan retribusi pengunjung. Untuk sewa panggung pertunjukan diperkirakan mencapai Rp. 3.000.000-Rp. 3.500.000. Namun untuk saat ini, penggunaannya masih gratis.

Melihat begitu besarnya potensi dan minat pengunjung di destinasi wisata ini, tentu menimbulkan dampak negatif (Mbulu et al., 2018). Salah satunya yaitu sampah yang bertebaran di sepanjang pantai. Berdasarkan hasil observasi dari penulis, keadaan sampah sudah sangat memprihatinkan. Sampah

alami seperti kayu-kayu kecil, bungkus makanan dan minuman dari para pengunjung, dan yang paling banyak yaitu popok anak-anak yang digunakan saat mandi dipantai langsung dibuang dilokasi tersebut (Hasanah et al., 2023). Hal inilah yang membuat penulis melakukan kegiatan kolaborasi untuk membersihkan sampah di lokasi destinasi pantai loang balok pada bulan Januari tahun 2023.



Gambar 1. Pedagang dan Pengunjung Pantai Loang Baloq

Keberadaan destinasi wisata tersebut juga memerlukan perhatian dalam hal pengelolaan dan pelestariannya (O. R. Kurniansah et al., 2019). Untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan destinasi wisata di Kota Mataram, kolaborasi multi stakeholder menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Kolaborasi multi stakeholder merupakan suatu bentuk kerja sama antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama dalam satu hal yang spesifik. Pihak-pihak tersebut dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, pelaku industri, dan juga akademisi (O. R. Kurniansah et al., 2019). Kolaborasi multi stakeholder dalam menjaga destinasi wisata di Kota Mataram tidak hanya akan memberikan manfaat bagi pariwisata, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan melestarikan budaya lokal (Taruna & Prakoso, 2017).

Melalui kolaborasi ini, pihak-pihak terkait dapat bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan destinasi wisata, seperti masalah lingkungan, keamanan, dan kualitas pelayanan (Pratama Inka, 2021). Selain itu, kolaborasi multi stakeholder juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan inovasi dan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengelola destinasi wisata di Kota Mataram (Nusamuda & Subandi, 2022). Dengan melibatkan berbagai pihak, ide-ide baru dapat muncul dan diimplementasikan dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih efektif (Huki et al., 2022).

Secara keseluruhan, kolaborasi multi stakeholder dalam menjaga destinasi wisata di Kota Mataram adalah pendekatan yang penting dan perlu diimplementasikan secara serius (Ronasifah et al., 2019). Dalam situasi yang semakin kompleks dan dinamis, kolaborasi ini dapat menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan pariwisata di Kota Mataram, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kolaborasi multi stakeholder dalam menjaga destinasi wisata di Kota Mataram juga perlu didukung oleh komitmen dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait (Pratama et al., 2023). Pemerintah daerah, sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan pariwisata, harus memimpin dan mengkoordinasikan kolaborasi ini dengan baik. Masyarakat dan pelaku industri juga perlu dilibatkan secara aktif dalam menyumbangkan ide dan sumber daya mereka untuk menjaga kelestarian destinasi wisata (Fakar et al., 2022). Selain itu, kolaborasi multi stakeholder juga harus dilakukan

dengan pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif. Pengelolaan destinasi wisata harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan (Pratama & Mutiarin, 2019). Selain itu, partisipasi dari kelompok-kelompok minoritas dan masyarakat adat juga perlu diperhatikan agar kepentingan mereka terakomodasi dalam pengelolaan destinasi wisata (Pratama, 2022).

Dalam konteks globalisasi dan persaingan global, menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan destinasi wisata di Kota Mataram bukanlah hal yang mudah. Namun, melalui kolaborasi multi stakeholder yang baik dan berkelanjutan, dapat membawa manfaat yang besar bagi pariwisata, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan komitmen dari semua pihak terkait untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan dalam menjaga destinasi wisata di Kota Mataram (Ilham zitri et al., 2020).

Kegiatan ini diinisiasi oleh Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Mataram (PDPM) dengan mengajak berbagai stakeholder yang peduli dengan kebersihan lingkungan, menjaga ekosistem, dan mendukung program Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan selogan Zero Waste. Stakeholder yang berkolaborasi diantaranya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Mataram, PMR SMPN 13 Kota Mataram, Dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan ini diliput oleh berbagai media seperti NTB Satu News, Siaran Indo News, Kabar Mu. Kegiatan ini juga didukung oleh Perumda Gerbang NTB Emas (GNE), Madumu, dan Universitas Muhammadiyah Mataram.

## METODE

Adapun metode kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan:

### a) Observasi

Dalam upaya menjaga kebersihan Pantai Loang Baloq, tim mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait, seperti Pemerintah Daerah, pelaku industri pariwisata, masyarakat sekitar, dan organisasi non-Pemerintah. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas permasalahan sampah di Pantai Loang Baloq dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah itu, tim kami melakukan observasi tentang sumber dan jenis sampah yang terdapat di Pantai Loang Baloq. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa sampah plastik menjadi sumber utama sampah di Pantai Loang Baloq. Selain itu, terdapat kurangnya fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang memadai disekitar Pantai Loang Baloq.

Berdasarkan hasil observasi, tim kemudian merancang strategi pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi dari semua pihak terkait. Strategi ini mencakup edukasi dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penerapan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, serta pengembangan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai disekitar Pantai Loang Baloq.

### b) Persiapan

Persiapan yang dilakukan berkaitan dengan pembagian tugas para stakeholder yang terlibat, kegiatan promosi, dokumentasi, anggaran dan lain sebagainya. Adapun peralatan yang dibutuhkan seperti:

a. Karung/plastik tempat sampah

b. Sapu khusus pantai

c. Kaos tangan

d. Sound sistem

e. Dan lain sebagainya



Gambar 2. Rapat persiapan terakhir, 2023

### c) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Pantai Loang Baloq Kota Mataram. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 Januari 2023. Peserta dari kegiatan ini berasal dari berbagai unsur dengan jumlah yang terlibat lebih dari 98 orang.

## PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kami menunjukkan bahwa konsep kolaborasi multi stakeholder dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di Pantai Loang Baloq. Partisipasi dan komitmen dari semua pihak terkait sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, edukasi dan kampanye kesadaran masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan pengabdian kami juga berhasil memperoleh dukungan dan komitmen dari pihak-pihak terkait, seperti

Pemerintah Daerah, pelaku industri pariwisata, dan organisasi non-Pemerintah dan akademisi. Dukungan dan komitmen ini menjadi sangat penting dalam memastikan kesinambungan dari kegiatan pengelolaan sampah di Pantai Loang Baloq.

Tabel 1. Stakeholder Yang Berpartispasi

No	Stakeholder/Aktor	Jumlah	Keterangan
1	PDPM KOTA MATARAM	25	Inisiator
2	IMM Kota Mataram	5	Parsipator
3	PMR SMPN 13 Kota Mataram	20	Parsipator
4	Dosen FISIPOL UMMAT	10	Parsipator
5	HMPS AP UMMAT	5	Parsipator
6	NTB Satu News	2	Media Partner
7	Siaran Indo News	2	Media Partner
8	Kabar MU	2	Media Partner
9	GNE NTB	5	Sponsorship
10	MADUMU	2	Sponsorship
11	Universitas Muhammadiyah Mataram	5	Parsipator
12	Perwakilan Masyarakat	15	Parsipator
<b>Total</b>		<b>98</b>	

Kegiatan pengabdian kami juga berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat sekitar dan organisasi non-pemerintah turut aktif dalam kegiatan membersihkan sampah di Pantai Loang Baloq dan berpartisipasi dalam program edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan. Partisipasi dan kesadaran masyarakat ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya dan gaya hidup yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 3. Proses Pembersihan Pantai



Gambar 4. Kerjasama Dalam Membersihkan Pantai



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Kegiatan Bersih Pantai Loang Baloq

Kegiatan pengabdian kami juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan di sekitar Pantai Loang Baloq. Jumlah sampah yang terdapat di Pantai Loang Baloq berhasil dikurangi dan kualitas lingkungan di sekitar Pantai Loang Baloq berhasil ditingkatkan. Selain

itu, kegiatan pengabdian kami juga membantu meningkatkan kualitas pariwisata di Kota Mataram dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata Pantai Loang Baloq bagi wisatawan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kami dengan konsep kolaborasi multi stakeholder berhasil membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar Pantai Loang Baloq. Konsep ini dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan mempromosikan gaya hidup yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan dukungan dan partisipasi dari semua pihak terkait, diharapkan kegiatan pengelolaan sampah di Pantai Loang Baloq dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat di Kota Mataram.

Selain itu, kegiatan pengabdian kami juga menghasilkan berbagai rekomendasi dan rencana aksi untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Pantai Loang Baloq dan destinasi wisata lainnya di Kota Mataram. Rekomendasi dan rencana aksi ini disusun dengan melibatkan semua stakeholder terkait, termasuk pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat sekitar. Rekomendasi dan rencana aksi tersebut meliputi pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, pengembangan program edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan yang lebih luas, dan peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian kami diharapkan dapat membawa dampak yang lebih luas bagi lingkungan dan masyarakat di Kota

Mataram. Konsep kolaborasi multi stakeholder yang kami terapkan dapat menjadi contoh bagi kegiatan pengelolaan sampah dan pengelolaan destinasi wisata lainnya di Indonesia. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak terkait, diharapkan keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan pengelolaan sampah dapat terus ditingkatkan, dan lingkungan serta destinasi wisata dapat dijaga dan ditingkatkan kualitasnya.

Kegiatan pengabdian kami juga memberikan pengalaman yang berharga bagi para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan melibatkan stakeholder yang berbeda dalam mencapai tujuan yang sama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan lingkungan dan sosial.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan konsep kolaborasi multi-stakeholder dalam menjaga kebersihan Pantai Loang Baloq di Kota Mataram telah berhasil mencapai dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pemilik usaha wisata, dan masyarakat lokal telah menghasilkan peningkatan koordinasi, kesadaran, dan partisipasi dalam pengelolaan pantai. Melalui implementasi praktik pengelolaan wisata berkelanjutan dan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan, kami berhasil mengurangi dampak negatif, seperti tumpukan sampah dan kerusakan ekosistem pantai. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengelolaan sampah dan destinasi wisata lainnya di Indonesia. Dengan partisipasi

aktif dan kesadaran yang tinggi dari semua pihak terkait, kami berharap dapat terus meningkatkan keberlanjutan dan keberhasilan pengelolaan sampah, serta menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dan destinasi wisata untuk masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakar, Z., Hidayat, S., Hatika, N., Ramadhan, D. A., Shalsabila, F., Khairat, M., ... & Syukur, A. (2022). Optimalisasi Lingkungan untuk Mendukung Potensi Pengembangan Wisata Pantai di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 242-246.
- Hasanah, S., Pratama, I. N., Rahmat, A. F., & Kurniawan, C. (2023). Digital Government in Social Sciences Discipline: Mapping Pivotal Features and Proposed Theoretical Model. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(1). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i1.819>
- Huki, Y., Bano, V. O., Wali, S. P., A. Uma, E. R., Huda, M. R. N., & P. Rihi, S. P. (2022). Pelestarian ekosistem pantai dari sampah plastik melalui edukasi masyarakat dan pembersihan lingkungan di sumba timur. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1534>
- Ilham zitri, Yudhi Lestanata, & Inka Nusamuda Pratama. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 3(2). <https://doi.org/10.24905/igj.v3i2.1531>
- Kurniansah, O. R., Muhammad, D., Tinggi, S., & Mataram, P. (2019). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*, 1(1).
- Kurniansah, R., & Hali, M. S. (2018). Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram NTB. *Media Bina Ilmiah*, 13(2).
- Mbulu, Y. P., Firmansyah, R., & Puspita, N. (2018). Identifikasi Daya Tarik Pariwisata Perkotaan Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kota Mataram Lombok. *Tourism Scientific Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.32659/tsj.v3i1.36>
- Nugroho, M. S. (2019). Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir Di Kota Mataram. *Media bina ilmiah*, 13(9). <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i9.240>
- Nusamuda, I., & Subandi, A. (2022). Policy Stream Dalam Tax Amnesty Undang-Undang Nomor. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(2), 183–188.
- Pratama, I. N. (2022). *Pendidikan Politik Dalam Rangka Penguatan Partisipasi Politik Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Desa Jurumapin*. 2(3), 5–12.
- Pratama, I. N., Ibrahim, A. H., & Akbar, P. (2023). Pentahelix Collaboration

- Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram. *Jurnal Public Policy*, 9(Januari 2023), 75–83. <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/6439/pdf>
- Pratama, I. N., & Mutiarin, D. (2019). Formulasi Kebijakan Tax Amnesty Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. *Journal of Governance and Local Politics*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.47650/jglp.v1i1.15>
- Pratama Inka, N. H. A. Z. I. (2021). Manajemen bencana non alam COVID-19 dilihat dari kepemimpinan quadruple helix di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2).
- Ronasifah, F., Ati, N. U., & Hayat. (2019). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan dalam Pemberdayaan Lingkungan ( Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ). *Jurnal Respon Publik*, 13(3).
- Taruna, R. M., & Prakoso, T. A. (2017). Perkiraan Ketinggian Objek Alam Terhadap Horizon Untuk Evaluasi Lokasi Pengamatan Hilal Di Lombok. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 7(2). <https://doi.org/10.26740/jpfa.v7n2.p115-122>